

Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah

Alfiyani Nur Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
alfiyaniinursafiri99@mail.students.unnes.ac.id

Abstract. The speech basically aims to invite, call, awaken, direct, and guide audiences to act in accordance with the guidance of Islamic teachings so that directive speech acts are often used by Islamic preachers, including those in Ustadz Abdul Somad's lectures. This study aimed to describe: 1) The types of directive speech acts in Ustadz Abdul Somad's speech, the question and answer edition of musawarah studies with hijrah artists; 2) the function of the directive speech acts used in Ustadz Abdul Somad's speech, the question and answer edition of musawarah studies with hijrah artists. This study applied a qualitative descriptive study. The objects of this study were the utterances of Ustadz Abdul Somad's speech, the question and answer edition of musawarah studies with hijrah artists on YouTube. The data were collected using observation and note-taking techniques. The current study found that there were direct speech acts, indirect speech acts, literal speech acts, and non-literal speech acts. Based on the pragmatic function of directive speech acts, directive functions included the functions of asking, questioning, ordering, prohibiting, and advising. The dominant type and function of directive speech acts in Ustadz Abdul Somad's speech referred to directive speech acts with the function of advising.

Keywords: directive speech act, type, function, speech, Ustadz Abdul Somad

Abstrak. Ceramah pada dasarnya bertujuan mengajak, menyeru, menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing audiens agar berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga tindak tutur direktif seringkali digunakan oleh penceramah, termasuk pada ceramah Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Jenis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi

tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah; 2) fungsi tindak tutur direktif yang digunakan pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah pada media *youtube*. Teknik pengumpulan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan menasihati. Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang mendominasi pada ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu tindak tutur direktif langsung fungsi menasehati.

Kata kunci : tindak tutur direktif, jenis, fungsi, ceramah, Ustadz Abdul Somad

Pendahuluan

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah memberikan manfaat kepada audiensi untuk menambah informasi dan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan mengenai urusan dunia maupun permasalahan akhirat. Dengan ceramah, audiensi juga bisa mengetahui perilaku baik dan buruk dalam melakukan sesuatu. Selain memberikan informasi kepada jemaah, ceramah juga dapat memberikan suatu pemahaman kepada jemaah agar bertindak sesuai dengan yang dituturkan oleh penceramah. Ceramah dapat mengubah situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menjadi situasi dan kondisi yang sesuai dengan ajaran Islam (Rozita, Charlina, & Sinaga, 2018).

Ceramah dapat dikaji dalam bentuk pragmatik yang merupakan bagian dari linguistik. Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat (Saifudin, dalam Saifudin, 2018). Salah satu yang dikaji dalam pragmatik yaitu mengkaji tindak tutur. Tindak tutur ini dapat dilihat dari segi makna tindakan berbentuk kalimat dan dapat dipahami secara jelas

tuturan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Rustono, 1999:21).

Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam. Begitu pula pada ceramah, di dalamnya mengandung jenis tuturan yang beragam dan mempunyai fungsi pragmatis yang beragam pula. Jenis tuturan jika dianalisis berdasarkan kajian pragmatik sangatlah banyak. Salah satunya jenis tuturan direktif, jenis tuturan ini merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Dalam ceramah, tindak tutur direktif menjadi dominan dalam tuturan seorang Ustadz. Hal ini dikarenakan tuturan Ustadz memberikan informasi yang memiliki tujuan agar para jemaah dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, tindak tutur direktif ini memerlukan respon dari jemaah baik secara verbal maupun tindakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Searle (dalam Leech, 1993:164) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur. Lebih lanjut diungkapkan oleh Vilayati, Agustina, & Tressyalina (2012), tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran seperti tindak tutur menyuruh, tindak tutur menyarankan, tindak tutur memohon, tindak tutur menasehati, dan tindak tutur menentang. Dengan adanya tindak tutur direktif seorang Ustadz dalam berceramah, maka hasil akhirnya diharapkan Jemaah akan melakukan perbuatan sesuai yang diminta oleh Ustadz. Lewat seruan atau ajakan kepada kebaikan itu, umat Islam dituntut membuat perubahan dalam segala bidang sehingga menjadi situasi yang lebih baik (Badruddin Hsubky dalam Kurniawan 2017). Oleh karenanya, bahasa yang dituturkan oleh penceramah tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapat suatu makna tindakan yang diinginkan si penceramah. Hal inilah yang menjadikan tindak tutur direktif pada ceramah dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh dalam kajian tindak tutur.

Salah satu penceramah di Indonesia adalah Ustadz Abdul Somad. Masyarakat yang sering menonton ceramah di televisi, youtube, instagram, facebook, dan media sosial lainnya pasti tidak asing lagi dengan Ustadz yang satu ini. Beliau bernama lengkap Ustadz Abdul Somad Batubara, Lc., MA. dilahirkan di Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara, 18 Mei 1977. Ustadz Abdul Somad menempuh pendidikan sarjana di Al-Azhar, Kairo, Mesir, kemudian melanjutkan S2 di Daar al-Hadist Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Ustadz Abdul Somad dikenal dengan penyampaian ceramahnya yang santai dan sampai ke dalam hati pendengarnya. Hal yang membuat beliau berbeda dengan Ustadz-Ustadz lainnya yaitu beliau memberikan kesempatan tanya jawab kepada Jemaah dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dijawab dengan santai dan sedikit lucu. Videonya pun banyak menyebar di media sosial dan sudah populer di seluruh penjuru Indonesia (*tribun-medan*, 3/8/18).

Alasan peneliti mengambil objek penelitian ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad yaitu karena ceramahnya banyak dinanti-nantikan oleh umat Islam Indonesia yakni jemaah dari berbagai kalangan baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu kekhasannya yaitu menyisipkan humor yang membuat jemaahnya tertawa. Saat berceramah dalam suatu kegiatan atau acara tertentu, Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta diksi yang tepat dengan tujuan agar mudah dipahami oleh jemaahnya. Dengan begitu, ceramah yang disampaikan dapat memberikan kesan persuasi dalam penyampaian isi ceramah tersebut. Pada akhirnya, ceramah yang disampaikan berhasil mencapai tujuannya, yakni mengajak untuk melakukan kebaikan. Pada 20 februari 2018, Ustadz Abdul Somad dinobatkan sebagai Datuk Seri Ulama Setia Negara di Pekanbaru, Riau karena telah berjasa dalam ceramah dan sangat berpengaruh terutama untuk kalangan muda (*tribun-Aceh*, 21/02/2018). Dalam hal ini, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai jenis tindak tutur direktif dan fungsinya dalam tuturan Ustadz Abdul Somad dalam ceramah yang memerlukan tindakan dari jemaah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ceramah pada dasarnya mengajak, yakni menyadarkan, mengarahkan, merangsang dan

membimbing manusia agar berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Sikumbang, 2012).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nugroho, Tarjana, & Purnanto (2016) mengkaji tindak tutur meminta mad'u pada dakwah dialogis di kota Surakarta Widyarini, & Sabardila (2017) mengkaji tindak tutur direktif, ekspresif, dan komisif pada teks pidato karangan siswa kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora, Saefudin (2017) mengkaji realisasi strategi kesantunan dalam wacana dakwah, Kholidah, & Tussolekha (2018) mengkaji tindak tutur ceramah Ustadz Yusuf Mansur pada acara "Wisata Hati" ANTV, Najjakh (2018) mengkaji retorika persuasif sajrone ceramah agama Ustadzah Kharisma Yogi Noviana Ing Medhia Youtube (Tinting Pragmatik), Habiburrahman, & Hardi (2018) mengkaji pemakaian tindak tutur direktif di kalangan jamaah tablig dalam berdakwah, Nurhadi, Sudana, Amelia & Saktika (2019) mengkaji strategi tindak tutur dai dalam bahasa Indonesia berdasarkan pragmatik dan stilistika, Putri, Wardhana, & Suryadi (2019) mengkaji tindak tutur direktif pada novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye, dan Li, Bagiya & Faizah (2019) membahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada Dakwah Ustadz Tengku Hanan Attaki. Persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur dan penggunaan kajian pragmatik, adapun yang membedakan yaitu fokus dan objek pengkajiannya. Dalam hal ini, belum ada yang mengkaji ceramah Ustadz Abdul Somad yang berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Objek dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad. Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah yang peneliti unduh dari channel YouTube Ustadz Abdul Somad Official. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang terdapat dalam rekaman video ceramah Ustadz Abdul Somad. Penelitian ini difokuskan pada jenis dan fungsi tindak tutur. Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan

dengan teknik simak dan catat. Prosedur penelitian dalam menganalisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah diantaranya: (1) penulis mendengarkan tuturan dan melihat ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah di media *youtube* (2) penulis menyimak dan mencatat tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah, (3) penulis mengklasifikasikan tuturan yang terdapat ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif.

Hasil Dan Pembahasan

Tindak tutur direktif yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur misalnya memesan, memerintah, meminta, memohon, menanyakan, menyarankan dan menasehati (Wati, 2017). Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dibahas, yaitu (1) Jenis tindak tutur direktif ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah, dan (2) fungsi tindak tutur direktif ceramah Ustadz Abdul Shomad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah.. Dalam analisis ini ditemukan empat jenis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad, yakni tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsinya, ditemukan lima jenis tindak tutur direktif, yaitu meminta, bertanya, melarang, memerintah, dan menasihati.

1. Jenis Tindak Tutur Direktif ceramah Ustad Abdul Shomad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah

Berdasarkan analisis data, ditemukan empat jenis tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah, yaitu (1) tindak tutur langsung, (2) tindak tutur tidak langsung, (3) tindak tutur harfiah, dan (4) tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Fauzia, Haryadi, & Sulistyaningrum (2019) dalam

penelitiannya “Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI” yang menemukan empat jenis tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah.

a. Tindak tutur langsung

(1) *“Kalau punya komunitas, komunitas yang ngajak kita kepada sholat berjamaah. Kalau kira-kira keberadaan kita di komunitas itu tidak mendukung iman kita, keluar!”*

(2) *“Perempuan maaf. Dalam keadaan menstruasi tak boleh baca quran tapi ketika posisinya sebagai doa maka boleh dia baca.”*

Pada data (1), tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur direktif langsung. Penanda tuturan ini adalah *“keluar!”*. Tuturan ini merupakan tuturan langsung bermodus imperatif karena berfungsi memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu Ustadz memerintah jemaah untuk keluar dari komunitas yang tidak mendukung keimanan. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasinya. Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi naik di akhir tuturan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena makna pernyataan yang diungkapkan sesuai dengan modusnya.

Pada data (2) juga merupakan tuturan yang termasuk jenis tindak tutur direktif langsung, penanda tuturan ini adalah *“tak boleh”*. Tuturan ini merupakan tuturan langsung bermodus melarang karena berfungsi melarang Jemaah perempuan yang menstruasi untuk membaca al-quran. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena makna pernyataan yang diungkapkan sesuai dengan modusnya. Selain itu, tuturan tersebut juga mengandung tuturan langsung bermodus deklaratif pada kata *“boleh”* karena berfungsi menyatakan sesuatu atau memberitahukan suatu informasi jika perempuan yang menstruasi boleh membaca al-Quran jika tujuannya untuk berdoa.

b. Tindak tutur tidak langsung

(3) *“Berapa banyak orang yang bertemu tapi tak berjodoh, Berapa banyak orang yang berjodoh, baru sekali bertemu langsung jadi.”*

(4) “Siapa yang mencari agama selain dari islam *fa lay yuqbala min-hu* maka ia tidak diterima *wa huwa fil-ākhirati minal-khāsirīn*. Di akhirat. Neraka jahanam tempatnya.”

Pada data (3), tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahukan suatu informasi, tetapi untuk melarang, yaitu Ustadz melarang jemaah untuk tidak berusaha untuk mencari jodoh. Meskipun jodoh sudah diatur oleh Tuhan, manusia harus tetap berusaha. Tuturan deklaratif tampak pada intonasi akhir yang datar dan tidak adanya kata tanya atau perintah. Hal ini juga senada pada data (4) juga ditemukan merupakan tuturan tidak langsung bermodus deklaratif yang tidak berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau memberitahukan suatu informasi, tetapi untuk melarang, yaitu Ustadz melarang jemaah untuk mencari agama selain Islam.

c. Tindak tutur harfiah

(5) “*jangan lupa mohon doa, makanya selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga saya. Ustadz mohon doanya. Doakan juga saya. Saya tidak pernah berhenti mengucapkan itu. Karena kita tak tahu entah dari mulut yang mana doa itu menembus pintu-pintu langit.*”

(6) “*Oleh sebab itu, maka kita jaga diri kita keluarga kita dari riba*”

Pada data (5), Tuturan di atas mengandung tindak tutur harfiah. Tuturan “doa” merupakan tindak tutur harfiah karena mempunyai kesamaan antara maksud dan makna tuturan, yaitu penutur meminta jemaah kopi untuk berdoa. Kata “doa” dalam tuturan tersebut mempunyai arti yang sebenarnya yaitu salah satu bentuk ikhtiar atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Tuhan, yang berarti penutur meminta jemaah untuk ikhtiar atau usaha untuk memohon dan meminta sesuatu kepada Tuhan. Pada data (6), Tuturan “riba” merupakan tindak tutur harfiah karena mempunyai kesamaan antara maksud dan makna tuturan, yaitu penutur meminta jemaah agar tidak mendekati riba. Kata “riba” dalam tuturan tersebut mempunyai arti yang sebenarnya yaitu kelebihan dari jumlah uang pokok yang dipinjamkan oleh pemberi pinjaman ke orang yang meminjam.

d. Tindak tutur tidak harfiah

(7) *"Bahwa saya sudah dikasih air hari ini dua botol, satu gelas dengan permen. Ini jodoh saya. Rizqi saya. tapi kalau saya tidak berusaha mengambilnya membukanya rupanya kosong."*

(8) *"Perempuan itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok. A'wajuha a'laha. tulang rusuk yang paling bengkok yang paling atas. idza akhodta aqomtaha kasartaha. kalau kau paksa harus lurus dia patah."*

Pada data (7), Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah "tapi kalau saya tidak berusaha mengambilnya membukanya rupanya kosong" Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Maksud tuturan tersebut adalah manusia harus berusaha unuk mencari jodoh. Jika tidak berusaha mencari maka ibarat gelas yang kosong. Kata "kosong" arinya tidak akan terisi jika tidak ada yang mengambil. Dalam tuturan tersebut berarti jodoh tidak datang dengan sendirinya.

Pada data (8) juga mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah "kalau kau paksa harus lurus dia patah" Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud tuturan tersebut tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Maksud tuturan tersebut adalah jangan sekali-kali seorang lelaki memaksakan kehendaknya kepada wanita. Karena jika ia bersikeras meluruskannya, tulang tersebut akan patah atau dalam kata lain, perempuan akan teraniaya.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif ceramah Ustadz Abdul Shomad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. Kelima fungsi tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad meliputi tindak tutur (1) meminta sejumlah 7, (2) bertanya sejumlah 3, (2) melarang sejumlah 17, (4) memerintah sejumlah 10, dan (5) menasihati sejumlah

25. Maka tindak tutur direktif menasehati mendominasi ceramah Ustadz Abdul Somad.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Puri, Wardhana, & Suryadi (2019) pada penelitiannya yang memperoleh hasil fungsi meminta, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi, bertanya, melarang, dan mengizinkan. Dari kedelapan fungsi yang ditemukan, lima fungsi tindak tutur direktif ditemukan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Fungsi tindak tutur direktif Ustadz Abdul Somad diuraikan sebagai berikut.

a. Meminta

Fungsi tindak tutur direktif meminta terdapat dalam penelitian ini, tuturan yang mengacu pada keinginan dan permohonan untuk melakukan sesuatu terhadap apa yang dimaksudkan oleh penutur kepada mitra tutur atau tuturan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad kepada jemaah dengan tujuan meminta mengerjakan sesuatu dalam kehidupannya mengenai perkara yang dibahas pada tanya jawab tersebut. Data dapat dilihat sebagai berikut:

- (9) *“Mudah mudahan dari kalian berdua dan yang lain-lain diberikan oleh Allah anak-anak yang sholih dan sholihah. Aamiin ya rabbal alamin”*

Konteks tuturan di atas yaitu Ustadz Abdul Somad meminta kepada Allah guna memohon agar pasangan suami istri diberikan anak yang sholeh dan sholehah.

Tindak tutur direktif meminta pada data (9) ditandai dengan penanda lingual “diberikan”. Kata “diberikan” merupakan tuturan tidak langsung yang digunakan Ustadz Abdul Somad untuk meminta kepada Allah agar pasangan suami istri diberikan anak yang sholeh dan sholehah.

- (10) *“Jadi, saudara saya mas Alfin maka tunjukkanlah saja dengan perilaku, dengan kelembutan, dengan akhlaq, ahaddu ahabbu saling berbagi hadiah maka kalian akan berkasih sayang.”*

Konteks tuturan di atas yaitu Alfin bertanya tentang bagaimana cara bersikap dengan orang non muslim lalu Ustadz Abdul Somad meminta agar Alfin menunjukkan dengan perilaku, kelembutan, dan akhlaq yang baik.

Fungsi tindak tutur direktif meminta pada data (10) ditandai dengan penanda lingual “tunjukkanlah”. Tuturan “maka tunjukkanlah saja dengan perilaku, dengan kelembutan, dengan akhlaq, ahaddu ahabbu saling berbagi hadiah maka kalian akan berkasih sayang.” digunakan Ustadz Abdul Somad untuk meminta jamaah untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang baik pada sesama muslim maupun nonmuslim.

b. Bertanya

Fungsi tindak tutur direktif bertanya terdapat dalam penelitian ini, tuturan yang mengacu pada Penutur menginginkan mitra tutur agar memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu hal kepada penutur. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad mengharapkan agar jamaah memberikan jawaban terhadap suatu hal. Data dapat dilihat sebagai berikut:

- (11) *“Pertama, mesti difahami bahwa karena jodohlah engkau bertemu, bukan karena bertemu lalu berubah menjadi jodoh. Karena bertemu lalu berjodoh atau karena ada jodoh maka bertemu?”*

Konteks tuturan pada data (11) yaitu Ustadz Abdul Somad bertanya kepada jamaah tentang jodoh. Sebelumnya Ustadz Abdul Somad sudah menjelaskan jika karena jodohlah maka manusia akan bertemu, bukan sebaliknya. Tindak tutur direktif pada data di atas bertujuan untuk bertanya kepada jamaah tentang apa yang sudah disampaikan Ustadz sebelumnya.

- (12) *Kira-kira apa yang terjadi? Pertanyaannya, Apakah yang disampaikan tadi benar?*

Konteks tuturan pada data (11) yaitu Ustadz Abdul Somad bertanya kepada jamaah. Tindak tutur direktif pada data di atas

bertujuan untuk bertanya kepada jamaah untuk mendapatkan respons apakah pernyataan yang disampaikan Ustadz sebelumnya itu benar.

c. Melarang

Melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Tindak tutur “melarang” adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif melarang Ustadz Abdul Somad ditandai dengan kata “jangan”. Data dapat di lihat sebagai berikut:

(13) *“Kami belajar melalui medsos, bagus. Tapi hadir, tanya. Jangan baca sendiri, dengar sendiri, pahami sendiri, simpul sendiri, nyasar sendiri, harus berguru.”*

Konteks tuturan pada data (13) yaitu Ustadz Abdul Somad melarang jamaah belajar sendiri tanpa berguru. Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur direktif melarang yang dituturkan oleh Usad Abdul Somad. Penanda lingual tindak tutur direktif melarang pada tuturan tersebut adalah kata “jangan” pada kalimat *“Jangan baca sendiri, dengar sendiri, pahami sendiri, simpul sendiri, nyasar sendiri, harus berguru”*. Penggunaan kata “jangan” digunakan penutur untuk menyatakan larangan kepada mitra tutur. Tuturan serupa yaitu pada data berikut:

(14) *“Berapa banyak orang yang berjodoh baru sekali bertemu langsung jadi. Tapi Jangan karena ini lalu tidak usaha.”*

Konteks tuturan pada data (14) yaitu Ustadz Abdul Somad melarang jamaah untuk tidak berusaha. Pada tuturan di atas terdapat tindak tutur direktif melarang dengan penanda kata “jangan”. Sebelumnya Ustadz Abdul Somad sudah menjelaskan bahwa karena jodohlah maka seseorang akan bertemu. Namun, manusia tidak boleh pasrah dengan takdir. Maka, beliau melarang jamahnya untuk tidak berusaha mencari jodoh.

d. Memerintah

Tindak tutur memerintah merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan untuk

memerintahkannya mitra tutur supaya melakukan sesuatu. Ciri tindak tutur direktif menyuruh Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran-kan. Data dapat dilihat sebagai berikut:

- (15) *“Jangan lupa mohon doa maka setiap selesai pertemuan berdoa. Selesai, Ustadz doakan saja. Doakan juga.”*

Kata “doakan” merupakan tuturan direktif memerintah. Ustadz Abdul Somad menggunakan akhiran -kan pada kata kerja “doa” sehingga kata kerja “doa” menjadi transitif. Penggunaan akhiran -kan pada kata kerja, dapat mempertegas perintah tersebut.

- (16) *“Kalau kira-kira keberadaan kita di komunitas itu tidak mendukung iman kita, keluar”*

Kata “keluar” merupakan tuturan direktif menyuruh. Ustadz Abdul Somad menggunakan kata kerja “keluar” dapat mempertegas perintah bahwa jika komunitas itu tidak menambah keimanan seseorang maka keluar saja.

e. Menasihati

Tindak tutur menasihati adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan memberikan nasihat kepada mitra tutur. Data dapat dilihat sebagai berikut:

- (17) *“berusahalah menjadi imam yang baik”*

Konteks tuturan di atas yaitu Ustadz Abdul Somad menasihati jamaah agar menjadi imam yang baik. Penutur menggunakan kalimat bermodus imperatif yang ditandai dengan adanya partikel-lah pada kata berusaha sehingga tuturan tersebut terdengar santun.

- (18) *“sempurnakanlah dengan menikah. Sebaliknya yang sudah menikah walaupun belum taqwa sudah 50 tinggal taqwa sedikit aja lagi.”*

Konteks tuturan di atas yaitu Ustadz Abdul Somad menasihati jamaah jika ingin imannya seratus persen maka dapat menyempurnakannya dengan menikah. Sebelumnya beliau sudah menjelaskan bahwa setaqwa-taqwanya seorang pemuda maka imannya

baru lima puluh persen. Maka beliau memberikan nasehat dengan tuturan "*sempurnakanlah dengan menikah*". penutur menggunakan kalimat bermodus imperatif yang ditandai dengan adanya partikel-lah pada kata sempurnakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini terkait jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. Terdapat empat jenis tindak tutur direktif, yakni (1) langsung, dan (2) tidak langsung, (3) harfiah, dan (4) tidak harfiah. Jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan yakni tindak tutur langsung. Sedangkan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan yakni tindak tutur (1) meminta, (2) bertanya, (3) melarang, (4) memerintah, dan (5) menasihati. Fungsi tindak tutur yang paling mendominasi yaitu menasihati.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan uraian pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa saran yang diberikan antara lain (1) bagi penutur, sebaiknya menggunakan menggunakan tuturan langsung dengan pertimbangan keefektifan dan kekomunikatifan, dan menggunakan tuturan tidak langsung secara halus tanpa ada sindiran dan celaan. (2) bagi mitra tutur diharapkan untuk peka terhadap penggunaan bahasa yang disampaikan penutur sehingga tuturan direktif tidak langsung dan tuturan direktif tidak harfiah dapat tersampaikan dengan baik tanpa merasa tersindir dan tercela. (3) Para peneliti bahasa diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk dikembangkan lebih lanjut agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan dapat menambah khasanah ilmu bahasa. Penulis berharap agar ada penelitian mendalam yang bisa membahas mengenai bahasa dari kajian pragmatik, khususnya yang berhubungan dengan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah.

Daftar Pustaka

Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.

- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyanningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Habiburrahman, H., & Hardi, R. S. (2018, September). Pemakaian Tindak Tutur Direktif Di Kalangan Jamaah Tablig Dalam Berdakwah. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 224-228).
- Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2018). Tindak Tutur Ceramah Ustadz Yusuf Mansur Pada Acara "Wisata Hati" ANTV. *Jurnal Pesona*, 4(2), 61-70.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Dasar Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Li, H. D., Bagiya, B., & Faizah, U. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Retorika Dakwah Ustad Tegku Hanan Attaki Edisi Keajaiban Istigfar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 7(2).
- Najjakh, W. (2018). Retorika Persuasif Sajrone Ceramah Agama Ustadzah Kharisma Yogi Noviana Ing Medhia Youtube (Tintingan Pragmatik). *Baradha*, 1(1).
- Nugroho, M., Tarjana, S. S., & Purnanto, D. (2016). Tindak Tutur Meminta Mad'u pada Dakwah Dialogis di Kota Surakarta: Kajian Sosiopragmatik. *Prosiding Prasasti*, 478-482.
- Nurhadi, J., Sudana, U., Amelia, A. A., & Saktika, G. (2019). Strategi Tindak Tutur Dai Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pragmatik Dan Stilistika. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere LiYE. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 108-122.
- Rozita, Charlina, and Mangatur Sinaga, "Rhetoric Ustadz Abdul Somad," *JOM FKIP* 5, no. 2 (2018): 1-11.
- Sikumbang, A. T. (2012). Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah Dai Di Kota Medan (Studi Pada Anggota Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihad). *Journal Analytica Islamica*, 1(1), 114-147.
- Tribun Aceh. "Ini Alasan Ustadz Abdul Somad Terima Gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara dari Lembaga Adat Melayu", <https://aceh.tribunnews.com/2018/02/21/ini-alasan-Ustadz-abdul->

[somad-terima-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara-dari-lembaga-adat-melayu?page=2.](#)

Tribun Medan. “Menguak Siapa Ustadz Abdul Somad (UAS), Lengkap dengan Keluarga dan Kisahnya”, <https://medan.tribunnews.com/2018/08/03/menguak-siapa-Ustadz-abdul-somad-uas-lengkap-dengan-keluarga-dan-kisahny>

Widyarini, N. R., & Sabardila, A. (2017). Analisis Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora.

Saefudin, S. (2017). Realisasi Strategi Kesantunan dalam Wacana Dakwah. *Buletin Al-Turas*, 23(1), 139-157.

Rustono. 1999. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117.

Wati, I. N. (2017). *Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Sma Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.*